



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam biografi Soekarno yang ditulis oleh Cindy Adams pada tahun 1965 ketika terjadi perubahan besar politik Indonesia, buku ini mendapat respon positif dari publik. Kepemimpinan Soekarno menjadi sorotan dunia tatkala mengenalkan Indonesia kepada negara-negara di dunia, di dalam buku ini kepemimpinan Soekarno menjadi sorotan karena satu kali lawatan Soekarno di negara yang dituju sama dengan pekerjaan sepuluh duta besar. Terlepas dari itu semua, buku ini ditulis untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap Soekarno maupun Indonesia di mata dunia. Karena Indonesia sedang mengalami perubahan besar politik pada tahun 1965, di dalam kesempatan ini, buku biografi Soekarno dibuat untuk menjawab serangkaian tuduhan yang pernah ditujukan pada media massa nasional dan internasional kepadanya. Sebagai contoh, Soekarno pernah dituduh sebagai kolaborator Jepang dan komunis serta terlalu sering keluar negeri. (Adams, 2014: vi-vii).

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku, agama, budaya dan bahasa. Untuk menjadikannya sebagai NKRI (Negara kesatuan republik Indonesia), Indonesia memerlukan kepemimpinan yang kuat seperti yang ditunjukkan oleh bapak proklamator Indonesia yaitu Soekarno. Oleh sebab itu, banyak masyarakat Indonesia yang mengagumi sosok Soekarno sebagai bapak proklamator dan mendapat julukan “Penyambung Lidah Rakyat Indonesia”.

Biografi Soekarno tidak hanya ditulis saja namun juga difilmkan. Adapun film-film yang melibatkan tokoh Soekarno di dalamnya masih terbilang kurang memadai karena berisikan tentang pemutarbalikan sejarah dalam film tragedi G 30 S PKI yaitu film propaganda yang dibuat dalam rezim Soeharto. Selain itu penggambaran tokoh Soekarno dalam film-film lain juga masih kurang karena belum ada riset yang mendalam mengenai Soekarno sebagai *founding father* bangsa Indonesia dan hanya terlihat seperti film biografi biasa. Bayangkan saja, menurut artikel yang dilansir oleh tempo.co, film ini diperankan oleh Umar Kayam dimana Umar Kayam adalah seorang dosen sosiologi Universitas Gajah Mada dan bukan seorang aktor. Alasan Umar Kayam menerima peran itu karena sutradara film itu, Arifin C. Noer, adalah kawan dekatnya (*Tempo.co: Kodrat, 2012. Alasan Umar Kayam Mau Jadi Soekarno. Sabtu, 29 September 2012*). Alhasil, sosok Soekarno dalam film ini benar-benar tidak sesuai dengan sosok Soekarno yang sebenarnya dimana Soekarno digambarkan sebagai sosok yang tegas, memiliki kharisma dan kepemimpinan yang sangat diidolakan di Indonesia. Namun bagaimana dengan film Soekarno karya Hanung Bramantyo?

Film Soekarno karya Hanung Bramantyo dirilis pertama kali di tanggal 11 Desember 2013 atau jika disebutkan bahwa ini adalah tanggal yang bagus yakni 11.12.13. Film ini ditayangkan guna menjawab tantangan masyarakat Indonesia karena belum banyak orang yang berani memfilmkannya, hal ini disebabkan karena Soekarno merupakan figur pemimpin Indonesia yang kontroversial dan sulit untuk digambarkan. Dengan adanya film ini, masyarakat berharap untuk

mendapatkan gambaran dari sosok Soekarno sebenarnya karena Hanung Bramantyo sudah melakukan riset secara mendalam.

Namun dalam perjalanannya, film ini kembali menjadi kontroversial tatkala pemutaran perdana film Soekarno mengalami kendala yaitu adanya gugatan dari pihak keluarganya sendiri yakni putri Soekarno yang bernama Rachmawati Soekarnoputri. Rachmawati menyampaikan itu dalam konferensi pers di Universitas Bung Karno, Jakarta Pusat. Sejak awal, ia sudah tak setuju film itu dituntaskan produksinya. Ada beberapa poin yang menurutnya melanggar perjanjian dengan pihak Multivision Plus. "Selama kasus ini belum selesai, film itu tidak boleh diputar dulu. Itu perintah dari pengadilan," ucap kuasa hukum Rachmawati, Leonard Simorangkir. (*Live.viva.co.id: Setiawan, Aries. 2013. Banyak Pelecehan Rachmawati Minta Film Soekarno Diberhentikan*).

Selain itu Rachmawati juga menilai bahwa Hanung Bramantyo belum menggambarkan sifat Soekarno sesungguhnya dan ia merasa banyak yang direkayasa dalam pembuatan film ini. Kendati demikian "Film tentang Soekarno ini sudah lulus sensor dan akan ditayangkan di bioskop sesuai jadwal, 11 Desember nanti," kata Raam Punjabi saat ditemui di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Bunda, Menteng, Jakarta Pusat. (*Tribunnews.com Kintoko, Heribertus. 2013. Walau Digugat Film Soekarno Indonesia Merdeka Tetap Tayang 11 Desember 2013. Kamis, 21 November 2013*).

11-12-13 merupakan tanggal yang bagus apabila film Soekarno ditayangkan secara perdana, jika dilihat dari apa yang terjadi di tahun dan bulan itu bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa Indonesia sedang berada di dalam tahap

krisis figur menjelang pemilihan presiden 2014. Indonesia sedang kesulitan mencari figur pemimpin yang cocok dikala itu, oleh sebab itu diadakanlah konvensi dan sebagainya guna mendapatkan figur dengan gaya kepemimpinan yang cocok untuk menjabat sebagai presiden di periode 2014-2019. Seperti yang dilansir dari *KOMPAS.com*, pengamat politik dari Universitas Indonesia, Hamdi Muluk, menilai bahwa saat ini Indonesia dihadapkan pada krisis figur calon presiden. Partai politik yang diharapkan dapat melahirkan kandidat capres berkualitas rupanya masih belum dapat bekerja sesuai yang diharapkan masyarakat. "Masyarakat sekarang sedang dihadapkan dengan krisis kepemimpinan 4L, lu lagi, lu lagi," kata Hamdi dalam diskusi yang diselenggarakan lembaga riset Cyrus Network di Jakarta, (*Kompas.com. Prabowo, Dani. 2013. Pengamat: Indonesia Krisis Figur Calon Presiden. Minggu, 15 Desember 2013*).

Bertepatan dengan hal itu, Hanung Bramantyo sengaja menayangkan film ini secara perdana untuk meraih simpati dari masyarakat Indonesia dan supaya banyak tiket dari pemutaran film ini yang terjual di pasaran. Dengan memanfaatkan momen seperti itu, penayangan film Soekarno sama dengan momen ketika Cindy Adams membuat biografi Soekarno dalam bahasa Inggris pada tahun 1965 ketika terjadi perubahan besar politik di Indonesia. Meskipun buku ini ditulis ketika kondisi perekonomian Indonesia sedang merosot, buku biografi karya Cindy Adams laris di pasaran, bahkan minat masyarakat Indonesia terhadap buku ini masih tinggi meskipun sudah direvisi beberapa kali. Tak ayal, seperti yang disadur dari media suara.com, film ini menang di Festival Film

Bandung yang ke-27. Film berlatar cerita sejarah dan terinspirasi kiprah sosok Sang Proklamator, Ir Soekarno itu, akhirnya berhasil menjadi pemenang setelah bersaing ketat dengan film lain, termasuk film berlatar sejarah "Sang Kiai" (Rapi Film), Tenggelamnya Kapal van Der Wijk (Soraya Intercine Film), Adriana (Visi Lintas Film), serta film Sokola Rimba (Miles Film). (*Suara.com. Hidayatullah, Arsito. 2014. "Soekarno" menang di festival film Bandung 2014. Minggu, 14 September 2014*).

Soekarno merupakan presiden Republik Indonesia yang pertama, kiprahnya dalam kemerdekaan Indonesia dalam melawan kolonialisme Belanda maupun Jepang dengan gaya kepemimpinannya, sanggup mengusir penjajah dan membuat Indonesia menjadi negara yang mandiri. Hingga kini, Indonesia belum menemukan figur pemimpin seperti Soekarno yang tegas dan berkharisma. Dengan gaya kepemimpinannya yang sanggup mempersatukan berbagai elemen suku, budaya dan bahasa, Indonesia berhasil mengusir penjajah sehingga berhasil mencapai kemerdekaannya. Dengan latar belakang seperti itu, banyak masyarakat Indonesia yang mengagumi Soekarno dan seiring dengan perkembangan teknologi dewasa ini, biografi Soekarno akan cocok apabila dibuat dalam format film seperti yang dilakukan oleh Hanung Bramantyo.

McQuail (2010:37) menyatakan film memiliki daya tarik universal yang luas serta dapat mencakup khalayak banyak karena film memiliki format dan genre internasional. Selain itu, film juga menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik karena sifatnya yang audiovisual. Menurut Sobur (2009:127), kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas

membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Di samping itu, bertepatan dengan kondisi negara Indonesia yang sedang mengalami krisis figur, maka film ini dapat meraih dampak positif sehingga masyarakat Indonesia yang belum mengenal Soekarno menjadi tahu siapakah sosok Soekarno sebenarnya dan berpengaruh kepada contoh kepemimpinan nasional yang baik, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai gaya kepemimpinan Soekarno dalam film ini.

Tidak hanya sebatas di contoh kepemimpinan nasional yang baik, penelitian ini akan mengungkapkan mengenai apakah gaya kepemimpinan Soekarno dalam film ini sama dengan kepemimpinan Soekarno yang sebenarnya dan ditelisik dengan fakta dan data mengenai gaya kepemimpinan Soekarno yang sebenarnya. Sebagai contoh, Soekarno adalah pemimpin yang berasal dari suku Jawa, namun dalam kenyataannya Soekarno menjadi pemimpin yang berkomunikasi menggunakan *low context*, oleh sebab itu pendekatan dengan budaya Jawa dan gaya kepemimpinan Jawa menjadi penting untuk dibahas dalam penelitian ini.

Representasi tokoh Soekarno yang diperankan oleh Ario Bayu dilakukan dengan menggunakan berbagai simbol dan tanda yang dapat dimaknai oleh penontonnya. Layaknya bahasa, film juga memiliki unsur-unsur yang akrab seperti pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close-up*), pemotretan dua (*two shot*), pemotretan jarak jauh (*long shot*), pembesaran gambar (*zoom in*), memudar (*fade*) dan sebagainya. Namun, bahasa tersebut juga mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari

penggambaran visual yang harfiah hingga simbol-simbol yang paling abstrak dan arbitrer serta metafora (Sobur, 2009:130-131).

Di dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo, film ini menceritakan tentang kisah hidup Soekarno dari awal mula beliau dilahirkan hingga masa awal kemerdekaan Indonesia. Menurut Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *pemimpin dan kepemimpinan* (2014:9) pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Sukses atau tidaknya sebuah organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan.

Untuk menganalisis gaya kepemimpinan Soekarno dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo, peneliti menggunakan teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hal ini dikarenakan analisis Peirce yang terdiri dari ikon, indeks dan simbol dapat memberikan pemaknaan di setiap adegan yang merepresentasikan gaya kepemimpinan Soekarno di film yang berdurasi 137 menit ini. Produksi makna-makna dalam adegan tersebut, kemudian dieksekusi dengan menggunakan teori dan konsep gaya kepemimpinan sehingga dapat mengetahui gaya kepemimpinan seperti apakah yang muncul dalam film ini. Analisis Charles Sanders Peirce juga digunakan untuk melihat apakah gaya kepemimpinan Soekarno yang dikonstruksikan dalam film ini sama dengan gaya kepemimpinan Soekarno yang sebenarnya.

Terlepas dari kontroversi yang berujung kepada gugatan penayangan film Soekarno karya Hanung Bramantyo, kepemimpinan Soekarno menjadi menarik

untuk diteliti karena sosoknya yang kontroversial, menurut buku biografi Soekarno yang ditulis oleh Cindy Adams pada tahun 1965, Soekarno adalah komunikator yang baik sehingga dijuluki penyambung lidah rakyat. Di dalam kajian komunikasi, hal ini menarik apabila gaya kepemimpinan Soekarno dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo ini diteliti guna membedah gaya kepemimpinannya, sehingga diharapkan memberikan masukan bagi penelitian untuk kaum akademisi dan praktisi di bidang komunikasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Soekarno dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo jika dianalisis dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Soekarno tersebut direpresentasikan dalam tanda visual dan non visual dengan semiotika Peirce? Gaya kepemimpinan seperti apa yang lebih banyak dimunculkan dalam film ini melalui tanda visual dan non-visualnya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan Soekarno dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo jika menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Mengetahui gaya kepemimpinan Soekarno yang muncul dalam film Soekarno yang digambarkan dalam tanda visual dan non visual, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai gaya kepemimpinan apa yang sering dimunculkan di dalam film Soekarno karya Hanung Bramantyo melalui tanda visual dan non visualnya.

### **1.4 Signifikansi Penelitian**

1.4.1 Manfaat Akademis : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bagi ilmu komunikasi yang terkait dengan semiotika Charles Sanders Peirce, khususnya mengenai persoalan gaya kepemimpinan seorang tokoh bangsa yang direpresentasikan lewat medium film serta hakikatnya melalui analisis tanda visual dan non visualnya.

1.4.2 Manfaat Praktis : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dan para produser film tentang bagaimana gaya kepemimpinan presiden Soekarno yang digambarkan dalam sebuah film.